

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas. Penelitian ini bisa dilakukan pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut. Kasus yang dipilih untuk studi biasanya merupakan peristiwa aktual yang masih berlangsung, bukan yang telah berlalu (Rahardjo, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus yang merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan bagaimana Penerapan Terapi Bekam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Dalam Darah pada Lansia *Gout Arthritis* yang Mengalami Masalah Keperawatan Nyeri Kronis di Desa Suka Jadi wilayah Kerja Puskesmas Kalibalangan Lampung Utara.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah satu orang pasien Asam Urat yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi

1. Klien yang memiliki asam urat diatas nilai normal dan nyeri kronis.
2. Klien dengan usia > 60 tahun.
3. Bersedia menjadi responden.
4. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.
5. Klien dengan tekanan darah normal.

Kriteria eksklusi

1. Mengonsumsi obat penurun asam urat.
2. Mengonsumsi obat pengencer darah.
3. Klien tidak sadar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Hasil
1	Terapi Bekam	Penyedotan kulit dengan tekanan negative untuk mengeluarkan racun atau oksidan dalam tubuh, dilakukan pada titik <i>Al-Kahil</i> (tengkuk), <i>Azh-Zahr</i> (area punggung), <i>Ala Dzohril Qodam</i> (betis), dengan metode kering dan basah, yang dilakukan sebanyak 2 kali selama 2 hari berturut-turut. Hari pertama bekam kering, hari kedua bekam basah.	Dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terapi Bekam.
2	Nyeri kronis	Pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan, yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Diukur menggunakan NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>)	Skala nyeri menurun
3	Asam Urat	Asam berbentuk kristal yang berasal dari hasil pemecahan <i>purin</i> yang berada di dalam darah. Di periksa menggunakan alat <i>autochek</i> yang dilakukan satu hari sebelum dan sesudah tindakan bekam	Penurunan serum asam urat. Nilai normal pria 7,0 mg/dL, wanita 6,0 mg/dL.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penulisan penelitian ini, beberapa instrumen yang digunakan antara lain:

1. Format pengkajian

Format pengkajian digunakan untuk menganalisis klien melalui wawancara dan pemeriksaan fisik secara menyeluruh (*head to toe*). Pengkajian ini mencakup data biografi pasien serta keluhan yang dialami. Pemeriksaan fisik dilakukan dari ujung rambut hingga ujung kaki, dan juga mencakup riwayat kesehatan, baik yang berkaitan dengan individu maupun keluarga.

2. *Alat Autochek*

Alat yang digunakan sebagai pemeriksaan diagnostik Asam Urat untuk mengetahui nilai serum asam urat yang ada di darah klien.

3. Lembar SOP Terapi Bekam

Lembar yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan terapi bekam.

4. NRS (*Numerik Rating Scale*)

Skala penilaian yang digunakan untuk mengukur skala nyeri pada klien.

5. Lembar observasi.

Lembar yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan implementasi yang dilakukan. Diadaptasi dari form dokumentasi keperawatan mandiri yang disusun oleh (Primadilla et al., 2023).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai masalah kesehatan dan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien serta untuk menjalin hubungan antara perawat dengan pasien melalui proses komunikasi dengan cara tanya jawab.

2. Observasi

Metode untuk mengumpulkan data mengenai masalah yang dihadapi pasien dapat dilakukan melalui kepekaan alat panca indera. Observasi terhadap perilaku dan keadaan pasien dilakukan dengan memanfaatkan penglihatan serta alat indera lain, seperti sentuhan dan pendengaran.

F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing di kampus. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data penelitian di puskesmas kalibalangan Lampung Utara, bekerja sama dengan CI pembimbing klinik kemudian membuat *informed consent* untuk pasien dan keluarganya selanjutnya,

peneliti mulai mengumpulkan data dari klien, melakukan kontak atau komunikasi dengan pasien, serta melaksanakan asuhan.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

Peneliti menemui pasien yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan responden dengan mengajukan *informed consent*/ persetujuan untuk dijadikan responden, menjelaskan tujuan dilaksanakan penelitian, melakukan pengkajian, menyusun rencana tindakan, mengimplementasikan tindakan lalu melakukan evaluasi dan mendokumentasikan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di RT 007, RW 003, Desa Suka Jadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara wilayah kerja Puskesmas Kalibalangan. Waktu penelitian dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 4 sampai dengan 7 Maret 2025.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data pada laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel (penyajian data yang di tulis dalam bentuk kalimat dan tabel).

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti menghormati dan mempertimbangkan hak responden untuk memutuskan apakah bersedia atau tidak. Peneliti juga menjelaskan secara rinci mengenai tujuan dan metode penelitian yang akan dilakukan. Hak responden untuk mengakses semua temuan secara penuh dijelaskan melalui *informed consent* yang diinformasikan sebelum dilakukan penelitian. Peneliti memberikan waktu bagi responden untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat penjelasan yang belum jelas.

2. Menghargai privasi (*Respect for privacy*)

Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut informasi subyek penelitian dengan tidak memberitahukan kondisi subyek kepada orang lain dan menyebarluaskan dokumentasi subyek tanpa izin.

3. Menghargai keadilan (*Respect for justice*)

Prinsip keadilan mencakup hak para partisipan penelitian untuk mendapat perlakuan yang adil tidak membedakan suku, agama, dan ras serta menerapkan profesionalisme dengan cara melakukan tindakan secara hati-hati.

4. Manfaat (*benefit*) dan tidak merugikan (*non maleficience*)

Penelitian harus bermanfaat bagi subyek dengan memperhatikan hak mereka untuk tidak mengalami kerugian.